

# BAB I

## PENDAHULUAN

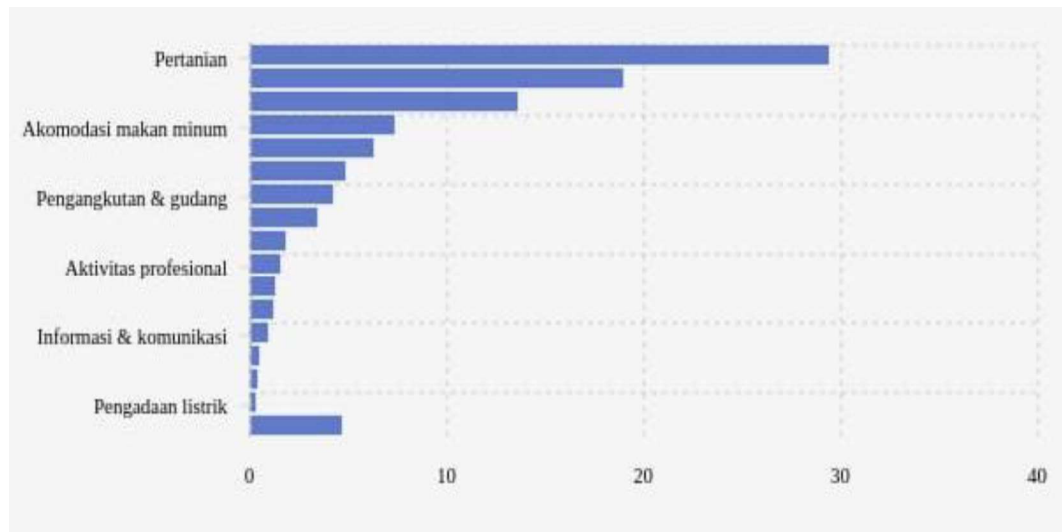
### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, sebagian besar tanahnya cocok untuk bercocok tanam. Selain itu Indonesia disebut negara agraris karena iklim mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman sepanjang tahun, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki potensi alam yang besar dan tidak hanya dalam bidang kelautan tetapi juga dalam pengolahan pertanian. Sehingga sektor pertanian menjadi sektor penting dalam menunjang kebutuhan pangan untuk meningkatkan perekonomian negara.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian di Indonesia adalah sebagai sektor penghasil pangan, sebagai sumber tenaga kerja sektor perekonomian dan sebagai sumber devisa negara. Secara geografis Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah, kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati.

Kondisi geografis berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, termasuk mata pencahariannya. Mata pencaharian di Indonesia meliputi Petani, Nelayan, Pengusaha, Pengerajin, Buruh Pertambangan, Pedagang, Pegawai Negeri Sipil, dan lainnya. namun penduduk di Indonesia sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian. sehingga dapat dilihat pada Gambar 1.1 mengenai status pekerjaan utama masyarakat Indonesia.

Gambar 1.1  
Presentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama  
Periode: Februari 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada februari 2023 masih didominasi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan persentase sebesar 29,36 persen dari total penduduk yang bekerja. (Badan Pusat Statistik) Angka tersebut menginformasikan jumlah petani negara Indonesia mencapai 40,69 juta orang Indonesia yang bekerja disektor pertanian atau berprofesi sebagai petani, dari jumlah tersebut sebagian tak hanya dicatat sebagai petani penggarap lahan, namun juga didalamnya terdapat pekerjaan lainnya yang terkait sektor pertanian. Dengan meningkatnya kontribusi sektor pertanian, maka kesejahteraan buruh tani sebagai pelaku usaha pertanian/produsen pertanian juga diharapkan meningkat.

Kesejahteraan buruh tani merupakan suatu keadaan dimana buruh tani dapat hidup layak dan mempunyai akses terhadap sumber daya, pendidikan kesehatan dan fasilitas dasar lainnya. Kesejahteraan buruh tani mempunyai peranan penting dalam keberlanjutan sistem pangan dan pertanian suatu negara. Meskipun sektor pertanian

merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, faktanya buruh tani sebagai pelaku usaha produksi tidak dapat menikmati keuntungan dari hasil pekerjaannya.

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja pada lahan pertanian milik petani, pekerjaan sebagai buruh tani bukanlah suatu pekerjaan yang tergolong jenis kontrak panjang yang dapat dilakukan setiap hari, melainkan merupakan jenis pekerjaan panggilan atau kerja bersyarat dimana waktu dan kepastian pekerjaan sangat bergantung pada kebutuhan atau keinginan petani. Para petani yang menggunakan jasanya, apalagi di sisi lain proses menanam tanaman mulai dari penanaman hingga panen membutuhkan waktu tunggu yang lebih lama hingga panen. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik, (2023) pendapatan para tenaga kerja disektor pertanian. saat ini, rata rata pendapatan disektor pertanian per bulan hanya mencapai Rp 1,67 juta. Berbeda jauh dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja nasional yang berada di angka Rp 3,07 juta perbulan. Sektor pertanian juga didominasi oleh tenaga kerja berusia tua, dimana sebanyak 54,1 persen tenaga kerja sektor pertanian memiliki usia 45 tahun keatas.

Penerapan teknologi dalam pekerjaan buruh tani ditentukan oleh tingkat adopsi petani. Adanya suatu inovasi teknologi tidak akan berguna tanpa adanya adopsi dari petani, (Khaliq et al., 2023) Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pekerjaan dari buruh tani, Perkembangan teknologi pada bidang pertanian dalam pengelolaan lahan pertanian menyebabkan pekerja buruh tani menjadi tergeser dengan adanya perkembangan teknologi. Banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional, tetapi tidak menutup kemungkinan juga beberapa petani lainnya yang sudah mulai memasuki ranah petani milenial,

Rendahnya pendidikan buruh tani menyebabkan buruh tani tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan lemahnya adopsi teknologi buruh tani, sehingga buruh tani hanya bisa memanfaatkan tenaga fisik secara tradisional dalam pekerjaan.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, desa mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pemerintah desa pada umumnya mempunyai kewenangan untuk mengatur kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain pemerintah desa mempunyai seperangkat peraturan tertulis yang baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam rangka meningkatkan produktivitas buruh tani, dalam *website* antaranews.com Dedi Mulyadi (2023) Pemerintah telah meluncurkan berbagai upaya dukungan pada awal tahun 2023. Salah satunya adalah memberikan subsidi khusus kepada buruh tani yang kehilangan pekerjaan, akibat area lahan yang digarap kering. Dengan adanya permasalahan tersebut sehingga perlunya peran pemerintah desa dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh buruh tani.

Menurut Sutrisno & Zuhri, (2019) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja dan penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditentukan. Rendahnya pendidikan buruh tani yaitu tamat SD/ sederajat, bahkan ada yang tidak tamat SD bidang pertanian, mengakibatkan rendahnya kinerja buruh tani, salah satunya

adalah rendahnya pengetahuan yang dimiliki buruh tani, rendahnya pendidikan. petani berarti sebagian besar pekerja pertanian masih fokus pada tradisi masa lalu untuk menjalankan praktiknya. Tingkat pendidikan dapat menunjang tercapainya kinerja pekerja pertanian karena dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan seseorang mempunyai keterampilan tertentu sehingga mampu mencari pekerjaan lain jika kehilangan pekerjaan.

Luas lahan bagi pekerja pertanian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Masyarakat desa yang kegiatan utamanya bertani bergantung pada lahan untuk penghidupan mereka. (Alapján-, 2016) mengatakan luas lahan adalah sebidang lahan pertanian dengan berbagai ukuran yang digunakan untuk bercocok tanam. Selain itu luas lahan juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam bercocok tanam, dengan mengolah lahan secara maksimal maka anda dapat menghasilkan hasil panen dan menciptakan lingkungan pertanian yang baik. Luas lahan pertanian juga menentukan tingkat pendapatan dalam bertani. Dengan demikian, luas lahan yang digunakan menjadi indikasi besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan yang digarap bertambah maka pendapatan buruh tani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digarap sedikit atau sempit maka pendapatan yang diperoleh buruh tani juga akan berkurang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) hasil sensus pertanian menunjukkan bahwa 10 tahun belakang ini terjadi penurunan dalam jumlah usaha pertanian sebanyak 7,24 persen yaitu 2,35 juta unit. Hal ini dikarenakan sebagian luas lahan pertanian di Indonesia semakin berkurang, alih fungsi lahan akan terjadi terus menerus yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan lahan



seperti pemukiman, industri, perkantoran, tempat wisata, jalan dan infrastruktur lainnya untuk mendukung pembangunan masyarakat. Dampaknya produktivitas pangan akan berkurang atau menurun, lahan pertanian menjadi sempit akibat alih fungsi menyebabkan hasil produksi pangan juga menurun, seperti makanan pokok, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain..

Kelembagaan pertanian merupakan sub sistem jasa penunjang dimana lembaga pertanian tersebut harus mampu berperan dalam menunjang terhadap kegiatan berusahatani diantaranya subsistem pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. (Hadi et al., 2019) menjelaskan bahwa kelembagaan pertanian merupakan landasan terbentuknya modal sosial yang dapat memudahkan setiap anggota dalam mengembangkan sistem pertanian. Peran kelembagaan pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, karena diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap aksesibilitas petani dalam pembangunan sosial ekonomi petani. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali (2023) mengatakan permasalahan yang dihadapi oleh kelembagaan pertanian adalah belum lengkapnya standar operasional prosedur, belum optimalnya kelembagaan petani, beberapa kelembagaan petani belum berperan optimal khususnya dalam perekonomian. Dari aspek kualitas sumber daya manusia petani dan penyuluh masih tergolong rendah. Saat ini, kelembagaan penyuluhan belum optimal karena beragamnya pola dan antar sistem Kabupaten/Kota.(Sugiarto, 2016)

Salah satu daerah yang menjadikan petani sebagai mata pencaharian utama masyarakat mendapatkan pendapatan ada di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada. Kepala Bidang Hortikultra pada Dinas Pertanian Buleleng, I Gede Subudi dalam

radarbali.jawapos.com mengatakan buah stroberi dan sayur yang menjadi produk unggulan Bali Utara tepatnya pada Desa Pancasari yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Pancasari terletak di daerah dataran tinggi kecamatan Sukasada, kabupaten Buleleng, Bali. Berdasarkan letak geografis, Desa Pancasari berada pada ketinggian 1.000 hingga 2.000 m di atas permukaan laut, dengan jumlah penduduk 5.466 jiwa. Stroberi merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan yang dikenal sebagai pelengkap atau penghias hidangan makanan dan minuman. Pihaknya telah mengedukasi petani agar ikut terjun ke industri hilir. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (2022) jumlah produksi tanaman buah stroberi di Bali pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 668 ton, pada tahun 2021 jumlah produksi stroberi yaitu sebanyak 291 ton dan pada tahun 2022 jumlah produksi stroberi sebanyak 196 ton. Dilihat dari data tersebut produksi stroberi sejak tiga tahun terakhir pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan produktifitas yang cukup signifikan, hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan Buruh Tani di Desa tersebut.

Namun di Buleleng sendiri, dalam Patrolipost.com 2023 (Badan Pusat Statistik) data yang dihimpun dari 41.680 penduduk dikategorikan miskin, 5.134 diantaranya berada dibawah garis kemiskinan dan merupakan penduduk dengan kategori miskin absolut atau ekstrem dengan pendapatan tak lebih dari Rp 15.000 per hari. Kecamatan Sukasada menjadi wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak.

Berdasarkan data yang diperoleh di Kantor Kepala Desa Pancasari, pendapatan buruh tani di Desa Pancasari tergolong rendah yaitu dibawah UMK (Upah Minimum Kerja) gaji yang diterima yaitu Rp 40.000 per hari bahkan kadang lebih kecil dari

itu, dan pendidikan Buruh Tani di Desa Pancasari tergolong rendah. Dengan data statistik berdasarkan pekerjaan, petani/perkebunan yang paling banyak 30 persen dengan jumlah 1611 jiwa, dan belum/tidak bekerja sebanyak 27,72 persen dengan jumlah 1.523 jiwa. Dengan rekapitulas, penduduk Desa Pancasari berdasarkan pendidikan tamat SD/Sederajat dengan 1.355 jiwa, tidak tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 388 jiwa, dan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 615 Jiwa.

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat mempunyai kualitas hidup yang lebih baik, dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diimbangi dengan tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi. Pada tahun 2013 pemerintah menerapkan perubahan kurikulum di Indonesia dengan program wajib belajar 12 tahun. Perubahan tersebut tertuang dalam perubahan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Melihat besarnya kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Buleleng, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan sektor pertanian dan kesejahteraan hidup petani khususnya buruh tani. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi kesejahteraan pekerja pertanian stroberi di Desa Pancasari. Seperti yang telah dijelaskan, belum diketahui secara pasti faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan pekerja pertanian stroberi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: penelitian Fitriyanti & Masruchin, (2023) variabel yang diteliti adalah pengaruh religiusitas, pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa



Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hal ini berbeda dengan penelitian Anggraini & Zuhdi, (2022) Penulis melakukan proses penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan menggunakan fenomenologi atau fenomena yang dilakukan langsung oleh peneliti pada subjek penelitian, dan berbeda dengan penelitian Zumaeroh, Dkk (2022) terletak pada variabel luas lahan, umur petani, pendidikan, modal, pengalaman bertani, harga jual, biaya benih, biaya pupuk, dan tenaga kerja. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani yang dijadikan bahan kajian. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan dan kelembagaan. Melihat besarnya kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Buleleng, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan sektor pertanian dan kesejahteraan hidup petani khususnya buruh tani.

Berdasarkan fenomena tingginya angka kemiskinan di Kecamatan Sukasada dan rendahnya pendidikan Buruh Tani di Desa Pancasari, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan Buruh Tani sehingga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan dan kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada.

Berdasarkan fenomena tingginya kemiskinan di Kecamatan Sukasada dan rendahnya pendidikan Buruh Tani di Desa Pancasari, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan buruh

tani sehingga dapat dijadikan acuan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan dan kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Adopsi Teknologi, Peran Pemerintah, Kompetensi, Luas Lahan, dan Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka dilakukan identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya penurunan produksi stroberi di Bali selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 samapi tahun 2022.
2. Terjadinya Kemiskinan ekstrem di Kecamatan Sukasada.
3. Rendahnya Pendidikan Buruh Tani di Desa Pancasari.
4. Dan rendahnya pendapatan Buruh Tani di Desa Pancasari.
5. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan buruh tani, faktor adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan, dan kelembagaan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di Desa Pancasari penelitian ini hanya memfokuskan masalah faktor-faktor yang menentukan kesejahteraan Buruh Tani di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
2. Apakah ada pengaruh peran pemerintah terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
3. Apakah ada pengaruh kompetensi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
4. Apakah ada pengaruh luas lahan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
5. Apakah ada pengaruh kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
6. Apakah ada pengaruh adopsi teknologi, peran pemerintah, kompetensi, luas lahan, dan kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Bagaimana Pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
2. Bagaimana Pengaruh peran pemerintah terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.

3. Bagaimana Pengaruh kompetensi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
4. Bagaimana luas lahan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.
5. Bagaimana kelembagaan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat Hasil Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan berbagai manfaat dalam pengembangan ilmu pengelolaan sumber daya khususnya dalam hal-hal yang paling berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan oleh Pemerintah Desa sebagai bahan dasar pertimbangan kegiatan atau kebijakan dalam pengelolaan pertanian dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi perbaikan bagi buruh tani agar buruh tani lebih sejahtera.